

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses yang dimulai dengan adanya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi, dan kelahiran plasenta, dan proses tersebut merupakan proses alamiah. Seperti yang telah diketahui ada dua cara kelahiran yaitu persalinan pervaginam yang lebih dikenal persalinan normal dan persalinan dengan istilah *sectio caesarea* (Faatihah et al., 2023). *Sectio Caesarea* (SC) didefinisikan sebagai tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Tindakan ini diartikan sebagai pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu histerotomi untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Endarwati et al., 2024).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar *Sectio caesarea* (SC) di banyak negara sekitar 10-15% per kelahiran. Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, operasi caesar terus meningkat secara global, saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh persalinan. Di Indonesia angka *sectio caesarea* belum ada laporan terbaru, namun berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* sebesar 17,6%. Secara fisik persalinan *sectio caesarea* menyebabkan nyeri pada abdomen yang berasal dari luka operasi. Nyeri merupakan sensasi yang rumit, unik, universal, dan bersifat individual karena respon terhadap nyeri beragam dan tidak bisa disamakan dengan individu yang lainnya (Nor Khimayasari et al., 2023). Tindakan *sectio caesarea*

menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya laktasi. Menurut (Julianti, 2014) dalam (Santiasari et al., 2021) bahwa 68% ibu *post sectio caesarea* mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri. Rasa nyeri tersebut akan menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak awal pada bayinya.

Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri *post sectio caesarea* biasanya menggunakan analgesic. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya. Sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol nyeri dengan non farmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang. Metode non farmakologi tersebut diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit.

Salah satu terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri *post sectio caesarea* adalah menyusui dengan posisi *biologic nurturing baby led feeding*. Posisi ini direkomendasikan bagi ibu nifas *post sectio caesarea* karena lebih dirasakan rileks sehingga menyebabkan nyeri luka jahitan lebih minimal.

Hal ini mengacu pada teori *gate control*, bahwa impuls-impuls nyeri yang akan melewati gerbang (ujung-ujung saraf sensorik) dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan di sepanjang sistem saraf pusat. Impuls nyeri dihantarkan ketika gerbang dalam posisi terbuka dan akan dihentikan

ketika gerbang ditutup (Satria et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan dengan judul penerapan *teknik biologic nurturing baby led feeding* pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di ruang dahlia RSD dr. Soebandi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penurunan nyeri akut pada pasien *post sectio caesarea* setelah dilakukan penerapan *teknik biologic nurturing baby led feeding* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan implementasi *teknik biologic nurturing baby led feeding* pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi nyeri akut pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- 2) Mengidentifikasi *teknik biologic nurturing baby led feeding* untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- 3) Menganalisis nyeri akut pada pasien *post sectio caesarea* setelah dilakukan penerapan *teknik biologic nurturing baby led feeding* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi ini diharapkan akan dapat menambah data dan kepustakaan. Serta melalui studi ini diharapkan menambah wacana baru bagi ilmu keperawatan sebagai sumber dalam mengembangkan asuhan keperawatan maternitas, untuk menemukan metode pelayanan kesehatan yang tepat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Ibu *post sectio caesarea*

Hasil dari dapat menambah pengetahuan mengenai teknik biologic nurturing baby led feeding pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

2) Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* sesuai dengan prosedur terutama tentang melakukan teknik biologic nurturing baby led feeding.